

Efektivitas Unit Usaha Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)

Ficky Nor Arifin¹, Peni Haryanti²

¹ Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia; fickyarifin02@gmail.com

² Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia; peniha1190@gmail.com

Abstract

Tebuireng Islamic Boarding School, as an Islamic educational institution with a long history and prestige in Indonesia, has taken progressive steps to integrate religious education with efforts to empower the surrounding community's economy through the Tebuireng Skill Training Center (TPKU Tebuireng). This research aims to determine the effectiveness of the business unit owned by Tebuireng Boarding School in promoting the economic empowerment of the surrounding community. This study employs a qualitative descriptive research method with in-depth interviews conducted with the management of the boarding school's business unit, participants, and the local community. The research findings indicate that TPKU Tebuireng has provided a positive impact on the local economy. TPKU Tebuireng operates effectively as it has achieved empowerment goals, maintains harmony among all members, and adapts to the needs of the surrounding environment

Keywords

Effectiviness; Business Unit; Empowerment

Corresponding Author

Peni Haryanti

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia; peniha1190@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter dan spiritualitas para santri (Isti'anah, A., & Sutikno, 2018). Namun, di samping fungsi pendidikan agama, pesantren juga semakin dikenal sebagai potensi untuk berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Pemberdayaan merupakan upaya suatu lembaga untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat serta bantuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada sehingga masyarakat yang diberdaya mampu berdiri sendiri, berkembang serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya menjadi penggerak pemberdayaan di bidang ekonomi (Nisa & Guspul, 2021). Dengan adanya program pemberdayaan pada pondok pesantren diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar. dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ سُتْرُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَآشَهَدُهُ فِي نِيَّتِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SAW memerintahkan hambanya untuk bekerja dengan berbagai pekerjaan yang mendatangi manfaat. Hal tersebut sesuai dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama di lingkungan pesantren.

Lebih lanjut, Cahyo (2021) berpendapat bahwa pesantren bukan hanya sebagai lembaga dakwah Islam, tetapi juga sebagai media dakwah ekonomi. Salah satu pesantren yang menunjukkan komitmen kuat dalam mengintegrasikan aspek agama dengan upaya pemberdayaan ekonomi adalah Pesantren Tebuireng. Pesantren Tebuireng, sebagai salah satu pesantren tertua dan bersejarah di Indonesia, telah mengambil langkah progresif dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pesantren Tebuireng telah membuktikan dedikasinya melalui berbagai unit usaha, salah satunya melalui Tempat Praktek Keterampilan Usaha (TPKU) Tebuireng yang memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat sekitar.

Unit usaha merupakan bisisnis yang dijalankan oleh pondok pesantren untuk memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha dengan cara mengerahkan pikiran dan tenaga guna mencapai suatu tujuan (Musthofa, 2020). Lebih lanjut, salah satu unit usaha yang dimiliki Pesantren Tebuireng adalah Tempat Praktek Keterampilan Usaha (TPKU) Tebuireng yang berjalan sejak tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan jumlah peserta. Terdapat dua jenis pelatihan keterampilan yang diterapkan oleh TPKU Tebuireng yakni (1) program satu tahun sekali dilaksanakan selama tiga bulan dan mendapatkan sertifikat, (2) pelatihan diluar program yang dilakukan kapanpun dan selama apapun namun tidak mendapatkan sertifikat.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Basit & Widiastuti, (2020) telah menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan santri dengan sistem dan model berkhidmah/pengabdian melalui unit usaha yang ada di pesantren adalah program pemberdayaan yang dilakukan meliputi rekrutmen, pelatihan hingga penempatan untuk menjalankan operasional unit usaha pesantren. Sedangkan, penelitian Apriyanti (2018) hanya fokus pada efektivitas pemberdayaan terhadap santri dan guru melalui program entrepreneur. Kedua penelitian tersebut memfokuskan penelitian hanya pada santri dan guru. Sedangkan, pada masyarakat sekitar pesantren belum pernah dibahas secara khusus. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas efektivitas unit usaha yang dimiliki pesantren Tebuireng dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini akan berfokus pada dampak konkret yang dihasilkan oleh unit usaha tersebut, serta kemampuannya dalam

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Pesantren Tebuireng berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan upaya pemberdayaan ekonomi melalui unit usaha. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan unit usaha pesantren dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui unit usaha pesantren.

2. METHODS

Penelitian dimulai dari bulan Desember tahun 2022 hingga Juni tahun 2023 dengan lokasi penelitian di Tempat Praktek Keterampilan Usaha (TPKU) Tebuireng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih memungkinkan untuk menggali pemahaman mendalam tentang efektivitas unit usaha Pesantren Tebuireng dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diamati.

Data penelitian akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola unit usaha pesantren, karyawan, dan peserta/ masyarakat sekitar yang terlibat dalam unit usaha pesantren tersebut. Wawancara mendalam akan memberikan kesempatan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman para responden terhadap efektivitas unit usaha pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Selanjutnya, akan dilakukan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, dan terakhir melakukan observasi langsung pada TPKU Tebuireng. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu metode pengecekan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2020). Ada dua teknik triangulasi yang digunakan, yaitu : (1) Triangulasi Teknik dengan cara mengecek data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang sama. (2) Triangulasi Waktu untuk melihat konsistensi data yang didapat dengan melakukan wawancara berulang-ulang di waktu yang berbeda.

Selanjutnya, analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejemuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam diperoleh hasil sebagai berikut : Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren dirasa telah dilakukan secara efektif karena arah - tujuannya jelas. Terdapat peran penting yang dilakukan oleh TPKU Tebuireng terhadap masyarakat sekitar yaitu dengan memberikan program pelatihan ketrampilan supaya masyarakat dapat mendapatkan modal dan pengalaman sehingga mampu memberi peluang dalam meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan hanya perlu menyerahkan *Foto Copy KTP*, kartu keluarga dan ijazah pendidikan terakhir.



Figure 1. Administrasi Pendaftaran TPKU Tebuireng
(Sumber: Data Hasil Wawancara)

Untuk mengikuti pelatihan disini terdapat dua jenis pelatihan, yang pertama yaitu mengikuti program pelatihan setahun sekali dengan rentan waktu pelatihan selama tiga bulan. Sedangkan jenis pelatihan yang kedua yaitu pelatihan yang dilakukan secara fleksibel tidak ada jadwal yang pasti. Tentunya dari dua jenis pelatihan tersebut terdapat kekurangan dan kelebihanya. kekurangan jenis yang pertama yaitu harus menunggu jadwal yang lama tetapi memiliki keuntungan mendapat sertifikat pelatihan serta mendapatkan teman yang baru karena pesertanya lebih banyak. Sedangkan kekurang jenis pelatihan yang kedua yaitu tidak mendapatkan sertifikat dikarena metode ini diluar program. Teapi jenis pelatihan yang kedua ini dapat mengikuti pelatihan kapan pun dan sampai kapan pun. Untuk mengikuti program pelatihan ini peserta wajib mendaftar dengan menyerahkan foto copy KTP, kartu keluarga serta ijazah pendidikan terakhir bila ada.

Meskipun awal pendirian TPKU Tebuireng bertujuan untuk melatih para santri dan para siswa agar lebih terampil tetapi karena perkembangan sangat cepat tidak dapat dimungkiri TPKU Tebuireng melibatkan masyarakat dalam proses perkembanganya. Dengan keterlibatan masyarakat sekitar TPKU Tebuireng memiliki tujuan baru yakni mensejahterakan masyarakat sekitar dengan cara

meningkatkan SDM para pekerja dan masyarakat dengan mengadakan sejumlah pelatihan praktek keterampilan.

Melihat perkembangan TPKU Tebuireng berkembang sangat pesat dalam prosesnya tentunya perlu adanya adaptasi dengan kebutuhan masyarakat sekitar. TPKU Tebuireng yang awalnya hanya memproduksi seragam sekolah saja tetapi dengan melihat kebutuhan pasar dan banyaknya partisipasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan SDM-nya dengan pelatihan keterampilan, TPKU Tebuireng menambah jenis produk yang diproduksinya. Produk-produk yang baru yaitu: jasa sablon, bordir, produksi songkok dan sarung, kasur, speray, lemari dan dipan. Lebih lanjut, M. Rohanudin menyampaikan:

Berbicara tentang integrasi tidak lepas dengan kondisi keharmonitas dalam suatu kelompok. Pada TPKU Tebuireng terdapat beberapa cara untuk menjaga keharmonitas antar karyawan maupun yang sedang melakukan pelatihan. Salah satunya yaitu dengan pergi *bertamasya* bersama baik karyawan maupun yang sedang mengikuti pelatihan. Seperti yang diterangkan oleh salah satu karyawan di bidang sablon dan bordir A. Ridwan:

Dilihat dari sisi kesejahteraan baik dari karyawan maupun yang sedang melakukan pelatihan keterampilan terbilang sejahtera. Contohnya terdapat pada karyawan produksi songkok, setiap satu produksi songkok diberi upah Rp. 3.500, dalam satu hari dapat memproduksi 2 kodi/40 buah songkok, jika dikalkulasikan satu bulan dipotong empat hari libur maka satu bulan mendapatkan gaji kurang lebih Rp. 3.640.000. seperti yang diterangkan oleh bagian produksi songkok, Lemah:

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi di atas, penelitian ini mengungkap sejumlah temuan yang signifikan terkait efektivitas unit usaha Pesantren Tebuireng berupa TPKU Tebuireng. Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program (Rosalina, 2012). Program pelatihan keterampilan dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa indikator efektivitas. Menurut Steers (2020) ukuran efektivitas adalah sebagai berikut :

3.1 Tercapainya tujuan

TPKU Tebuireng memiliki tujuan awal sebagai tempat penyedia kebutuhan sandang dan papan untuk Pesantren Tebuireng, lembaga formal, maupun non-formal. Saat ini, TPKU Tebuireng telah mencukupi kebutuhan hingga lembaga formal di luar Pesantren Tebuireng.

Melihat perkembangannya yang begitu cepat membuat TPKU Tebuireng memiliki tujuan baru yakni memberdayakan masyarakat sekitar. Terdapat dua cara yang telah dilakukan TPKU Tebuireng dalam pemberdayaan masyarakat yaitu memberi lapangan baru dan menjalankan program pelatihan keterampilan. Melalui program pelatihan keterampilan yang dijalankan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas SDM hingga dapat mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Tentunya tujuan utama dari pemberdayaan tersebut adalah mensejahterakan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan yang dijalankan.

Dikatakan pemberdayaan dilakukan dengan benar apabila peserta pelatihan keterampilan mendapatkan haknya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mampu berdiri serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mencapai kesejahteraan. Hal tersebut telah terlaksana pada program di TPKU Tebuireng. Melihat waktu yang digunakan selama 3 bulan serta mendapatkan sertifikat setelah menyelesaikan masa program tersebut. Bahkan ada beberapa karyawan selain bekerja di TPKU Tebuireng juga menerima jasa di rumanya sendiri.

Tujuan akhir dari pemberdayaan yakni kesejahteraan, menurut Chuswinta et al.,(2020) kesejahteraan dipahami sebagai keadaan kondisi manusia yang baik, dimana kondisi keadaan manusianya makmur, dalam keadaan sehat serta damai. Sedangkan menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dapat dipahami sebagai tercapainya kemaslahatan sedangkan Kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan syara' (maqāṣid asy-syariāh). Adapun sumber-sumber kesejahteraan, antara lain: terpeliharanya agama, jiwa, ide, generasi, serta harta.

Sumber kesejahteraan di TPKU Tebuireng telah didapatkan melalui terpeliharanya agama dan jiwa yaitu dengan *istighosah* setiap satu bulan sekali, ide yang muncul dan dapat tersampaikan dengan melakukan rapat besar seluruh anggota ketika mendapatkan *project*, adanya pemberdayaan memberi peningkatan kualitas SDM generasi yang baru dan yang terakhir yaitu harta, pada TPKU Tebuireng sendiri memberikan upah pada karyawan lebih dari UMK kabupaten Jombang. Bagi peserta yang masih mengikuti proses pelatihan keterampilan mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mempermudah mendapatkan pekerjaan serta mendapatkan modal keterampilan dalam membuka usaha.

3.2 Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi yang menyangkut pada proses sosialisasi. Keharmonisan dalam sosialisasi merupakan cara yang digunakan oleh TPKU Tebuireng. Terdapat beberapa kegiatan kebersamaan yang lakukan untuk menjaga keharmonisan tersebut diantaranya mengadakan liburan bursama setiap 3 bulan sekali, mengadakan arisan makanan setiap bulan idul fitri serta melakukan rapat bersama baik dari kepala hingga tenaga kerja ketika mendapatkan proyek besar.

3.3 Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Unit usaha Pesantren Tebuireng telah berhasil beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan

sekitar. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, TPKU Tebuireng dapat menyesuaikan programnya dengan perubahan kebutuhan ekonomi masyarakat, serta menghadapi tantangan yang muncul. Dalam perkembangannya, TPKU Tebuireng telah memproduksi produk-produk baru. Di awal, TPKU Tebuireng hanya memproduksi seragam sekolah. Sedangkan, saat ini telah banyak memproduksi beberapa produk diantaranya: Seragam sekolah, dipan, lemari, kasur, songkok, sarung dan masih banyak lagi. Hal itu dikarenakan TPKU Tebuireng melihat kebutuhan pasar dan melihat masih banyaknya partisipasi program pelatihan keterampilan.

3. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa : TPKU Tebuireng telah menjalankan pemberdayaan secara efektif. Melihat hasil temuan dari TPKU Tebuireng telah menjalankan indikator efektivitas yakni (1) Tercapainya tujuan, baik tujuan awal pendirian yaitu untuk menyediakan seragam untuk pondok pesantren tebuireng hingga lembaga formal dan non-formal lainnya serta tujuan TPKU Tebuireng yang baru yaitu memberdayakan masyarakat sekitar, baik dari memberikan lowongan pekerjaan baru maupun program pelatihan ketrampilan yang telah dijalankan. (2) Integrasi pemberdayaan, melalui penerapan beberapa kegiatan untuk menjaga keharmonisan antar anggota yaitu dengan liburan bersama, arisan dan ishosah bersama. (3) Adaptasi, TPKU Tebuireng melakukan adaptasi dengan cara melihat kebutuhan pasar dan tersedianya partisipan program pemberdayaan. Dengan melihat kebutuhan pasar TPKU Tebuireng memiliki banyak jenis barang yang diproduksi. Hal itu, berjalan beriringin dengan lebih banyaknya lowongan pekerjaan yang diberikan kepada masyarakat sekitar.

REFERENCES

- Apriyanti, P. (2018). *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)*.
- Basit, A., & Widiastuti, T. (2020). Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 801. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp801-818>
- Cahyo, D. I. (2021). Etika Bisnis Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Sahid Bogor dan Pondok Pesantren Ummul Qura' Al-Islami Bogor). *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i1.19383>
- Chuswinta, R., Sudarwanto, T., & Rosyadi, M. S. (2020). Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren

Tebuireng "LSPT"). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 168–175.
<https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253>

Isti'anah, A., & Sutikno, S. (2018). Memaknai Peran Pondok Pesantren An-Nuqayah GulukGuluk dalam Pengentasan Kemiskinan di Pedesaan. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 97–109.
<https://doi.org/10.22219/jes.v3i1.5982>

Musthofa, R. (2020). *"Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqāṣid Syarī'ah "* (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam. Magelang). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Nisa, K., & Guspul, A. (2021). Peran Unit Usaha Pesantren Dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Kebumen). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1745>

Steers, R. M. (2020). *Efektivitas Organisasi*. Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alpabeta.